

Efektifitas Kombinasi Akupresur Titik P6 (*Nei Guan*) Dan Minuman Jahe Terhadap *Emesis Gravidarum* Di Pmb Fatmawaty Kabupaten Buton Tengah

Fatmawaty^{1*}, Tetty Rihardini², Solichatin³

¹²³Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Sains Dan Kesehatan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

*Email: bidanfatmawaty445@gmail.com

Abstrak

Emesis gravidarum merupakan gejala yang normal atau sering terdapat pada kehamilan trimester pertama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektifitas Kombinasi Akupresur pada titik P6 dan minuman jahe terhadap emesis gravidarum di PMB Fatmawaty. Manfaat penelitian ini memberikan informasi kombinasi akupresure pada titik P6 dan minuman jahe untuk mengurangi emesis gravidarum. dalam penelitian adalah ibu hamil Trimester I yang mengalami *emesis gravidarum*. Metode penelitian ini menggunakan *quasy eksperimen* dengan desain *pretest posttest with control design* dengan jumlah sampel 30 orang melalui simple random sampling. Alat dan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan lembar observasi dan wawancara, dengan waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2023 sampai Mei 2023. Hasil penelitian ini diperoleh melalui Uji *Statistic Wilcoxon* nilai *p value (asymptotic 2-tailed)* *pretest* dan *posttest* kelompok perlakuan dan kelompok kontrol adalah 0.001 (< 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti ada pengaruh pemberian kombinasi akupresure titik P6 dan minuman jahe terhadap *emesis gravidarum* di PMB Fatmawaty Kabupaten Buton Tengah. Saran dalam penelitian ini diharapkan agar implementasi pemberian kombinasi akupresure pada titik P6 dan minuman jahe dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan menjadi terapi non farmakologi pada kasus selanjutnya.

Kata Kunci : Akupresure titik P6, minuman jahe, *emesis gravidarum*

ABSTARCT

Emesis gravidarum is a normal symptom or is often found in the first trimester of pregnancy. This study aims to determine the effectiveness of the combination of acupressure at point P6 and ginger drink against *emesis gravidarum* at PMB Fatmawaty. The benefits of this study provide information on a combination of acupressure at point P6 and ginger drink to reduce *emesis gravidarum*. in the study were Trimester I pregnant women who experienced *Emesis gravidarum*. This research method used a *quasy experiment* with a *pretest posttest with control design* with a sample of 30 people through simple random sampling. The tools and methods used to collect data are observation sheets and interviews, with the research being conducted from March 2023 to May 2023. The results of this study were obtained through the *Wilcoxon Statistical Test p value (asymptotic 2-tailed)* *pretest* and *posttest* the treatment group and the control group were 0.001 (<0.05) so it could be concluded that H_0 was rejected and H_1 was accepted. This means that there is an effect

of giving a combination of point P6 acupressure and ginger drink on emesis gravidarum at PMB Fatmawaty, Central Buton Regency. The suggestion in this study is that it is hoped that the implementation of the combination of Acupressure at point P6 and ginger drink can be carried out on an ongoing basis and become a non-pharmacological therapy in subsequent cases.

Keywords: Acupressure point P6, ginger drink, emesis gravidarum

PENDAHULUAN

Emesis gravidarum merupakan gejala yang normal atau sering terdapat pada kehamilan trimester pertama. Studi pendahuluan yang dilakukan di BPM Fatmawaty diperoleh dari data primer, pada tahun 2021 terhadap 56 atau (32%) yang mengalami mual muntah dari total kunjungan ibu hamil 176. Pada tahun 2022 terdapat 1643 ibu hamil Trimester I untuk Kabupaten Buton Tengah, sebesar 311 terdapat di Kecamatan Mawasangka. Di PMB Fatmawaty terdapat 41 orang yang mengalami *emesis gravidarum* dari total kunjungan 213. Upaya untuk mengurangi frekuensi muntah dapat diberikan beberapa tindakan secara farmakologi dan non farmakologi. Secara farmakologi, diberikan vitamin B6, vitamin B Komplek, dan lain-lain. Secara non farmakologi adalah dengan melakukan tindakan pencegahan dan dengan pengobatan tradisional atau menggunakan terapi komplementer. Upaya untuk mengatasi *emesis gravidarum* di PMB Fatmawaty selama ini dengan terapi farmakologi sehingga peneliti tertarik untuk melakukan terapi komplementer dalam hal ini kombinasi akupresure pada titik P6 dan minuman jahe.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *quasi experimental* dengan desain *pretest posttest with control design* pada kelompok perlakuan (ibu hamil yang *emesis gravidarum* diberikan kombinasi akupresure titik P6 dan minuman jahe) dan kelompok kontrol (ibu hamil yang *emesis gravidarum* diberikan minuman jahe). Populasinya adalah semua ibu hamil trimester I di PMB Fatmawaty Kabupaten Buton Tengah yaitu 41 orang. Sampel diambil dengan metode *simple random sampling*, besarnya ditentukan dengan rumus *Issac dan Michael* yakni 30 orang. Teknik pengumpulan data terdiri dari pengumpulan data sekunder melalui jurnal dan pengumpulan data primer melalui observasi dan wawancara. Data dianalisis dengan melakukan uji *normalitas*, *homogenitas*, dan uji *wilcoxon* menggunakan bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden *Emesis Gravidarum* di PMB Fatmawaty Kabupaten Buton Tengah

Tabel 1. Distribusi Kejadian Mual Muntah di PMB Fatmawaty Kabupaten Buton Tengah

| Variable | Kategori | Kelompok | | | |
|----------|-------------|-----------|-----|---------|-----|
| | | Perlakuan | | Kontrol | |
| | | N | % | N | % |
| Usia | < 20 Tahun | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | 20-35 Tahun | 15 | 100 | 15 | 100 |
| | >35 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | | | |
|-------------------|---------------------|----|------|---|------|
| Paritas | Primigravida | 0 | 0 | 8 | 53.3 |
| | Multigravida | 15 | 100 | 7 | 46.7 |
| | Grandemultigravida | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Pendidikan | SD | 0 | 0 | 5 | 33.3 |
| | SMP | 5 | 33.3 | 4 | 26.7 |
| | SMA | 6 | 40.0 | 2 | 13.3 |
| | Diploma III/Sarjana | 4 | 26.7 | 4 | 26.7 |
| Pekerjaan | Ibu Rumah Tangga | 5 | 33.3 | 7 | 46.7 |
| | PNS | 4 | 26.7 | 2 | 13.3 |
| | Honoror | 2 | 13.3 | 2 | 13.3 |
| | Wiraswasta | 4 | 26.7 | 4 | 26.7 |

Kategori usia, keseluruhan responden berada pada rentang usia 20-35 tahun sebanyak 15 responden (100%) pada kelompok kontrol dan 15 responden (100%) pada kelompok perlakuan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Inthan Atika (2016) menunjukkan dari 34 responden, usia 20-35 tahun berjumlah 28 responden, sedangkan usia <20 dan >35 tahun berjumlah 6 responden, hal tersebut menunjukkan usia 20-35 tahun tidak ada hubungan dengan kejadian mual muntah pada ibu hamil Trimester I.

Untuk kategori paritas, pada kelompok kontrol paling banyak yakni primigravida 8 responden (53,3%) dan multigravida 7 responden (46,6 %). Sedangkan pada kasus perlakuan semua responden adalah multigravida yaitu 15 responden (100%). Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Ummi Aiman (2019) menunjukkan ibu hamil yang paritas primigravida mengalami mual muntah, sejumlah 6 ibu sedangkan ibu hamil dengan paritas multigravida 33, dari hal tersebut menunjukkan tidak ada hubungan antara mual muntah pada ibu hamil dengan paritas.

Kategori pendidikan pada kelompok perlakuan paling banyak responden dengan tingkat pendidikan SMA yakni 6 responden (40%) sedangkan pada kelompok kontrol paling banyak tingkat pendidikan SD 5 responden (33,3). Dalam penelitian Munisah, dkk (2022) tentang pengaruh faktor tingkat pendidikan dengan *emesis gravidarum* ditemukan *p value* 0.324, hal ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang sedang antara tingkat pendidikan dengan kejadian *emesis gravidarum* dimana hasil ini didukung oleh penelitian ini didapatkan ibu dengan pendidikan SMA dan perguruan tinggi yang memiliki *emesis gravidarum*.

Pada kategori pekerjaan paling banyak adalah ibu rumah tangga 5 responden (33,3%) pada kelompok perlakuan dan 7 responden (46,7%) pada kelompok kontrol. Munsiah, dkk (2022)

dalam penelitiannya menjelaskan bahwa besarnya derajat keeratan antara variable status pekerjaan dengan emesis gravidarum $-0,087$ yang menjelaskan bahwa pengaruh lemah yang berarti antara status pekerjaan dan kejadian emesis gravidarum ada pengaruh yang lemah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fauziah, Q. Wiranto, PA. Sutandi, A. (2019) yang menyebutkan bahwa ibu hamil yang mengalami mual muntah lebih banyak pada ibu yang tidak bekerja yaitu sebanyak 47 (83,8 %) responden dari 56 responden dan penelitian Mariantri, Y. Lestari, W. Arneliwati. (2014) menjelaskan bahwa sebagian besar responden mengalami emesis gravidarum yaitu sebanyak 27 (71,1 %) responden adalah ibu rumah tangga.

Distribusi Frekuensi Kejadian *Emesis Gravidarum* di PMB Fatmawaty Kabupaten Buton Tengah

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Emesis Gravidarum di PMB Fatmawaty Kabupaten Buton Tengah Sebelum Intervensi

| Kelompok | Kategori | Pretest | |
|------------------|------------|---------|------|
| | | N | % |
| Perlakuan | Tidak mual | - | - |
| | Ringan | 2 | 13.3 |
| | Sedang | 10 | 66.6 |
| | Berat | 3 | 20 |
| | Buruk | - | - |
| Kontrol | Tidak mual | - | - |
| | Ringan | - | - |
| | Sedang | 9 | 60 |
| | Berat | 3 | 20 |
| | Buruk | 3 | 20 |

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kejadian Emesis Gravidarum di PMB Fatmawaty Kabupaten Buton Tengah Sesudah Intervensi

| Kelompok | Kategori | Posttest | |
|------------------|------------|----------|------|
| | | N | % |
| Perlakuan | Tidak mual | 6 | 40 |
| | Ringan | 6 | 40 |
| | Sedang | 3 | 20 |
| | Berat | - | - |
| | Buruk | - | - |
| Kontrol | Tidak mual | - | - |
| | Ringan | 2 | 13.3 |
| | Sedang | 9 | 60 |
| | Berat | 4 | 26.6 |
| | Buruk | - | - |

Kejadian *emesis gravidarum* sebelum intervensi pada kelompok perlakuan sebagian besar ibu hamil Trimester I mengalami mual sedang yakni 10 responden (66,6%). Pada kelompok kontrol juga sebagian besar mengalami mual sedang yakni 9 responden (60%). Kejadian emesis gravidarum setelah diberikan intervensi yakni sebagian besar ibu hamil trimester I pada kelompok perlakuan mengalami tidak mual

dan mual ringan sebanyak masing-masing 6 responden (40%). Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar respondennya setelah diberikan intervensi mengalami mual sedang yakni 9 responden (60%).

Berdasarkan hasil penelitian kelompok intervensi mengalami penurunan, sedangkan pada kelompok kontrol sebagian mengalami penurunan karena dari kelompok kontrol sebagian ibu bekerja dan pendidikan yang tinggi dibanding kelompok intervensi. Sejalan Penelitian Sefti Dwi Kayanti (2019) menunjukkan adanya hubungan pemberian rebusan jahe gajah dan madu dalam mengurangi mual muntah dengan nilai *post test* tidak mual muntah 27 responden (79,4%), ringan 7 responden (20,6%) pada ibu hamil Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara Barat tahun 2019. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian Galuh Pradian Yanuaringsih dkk (2019) menunjukkan adanya epektifitas pemberian rebusan jahe terhadap mual muntah dengan nilai *post test* kelompok intervensi tidak mual muntah 10 responden (66%), mual muntah ringan 5 responden (44%). Sedangkan pada kelompok kontrol tidak mual muntah 5 responden (33,3%), ringan 7 responden (46,6%), sedang 3 responden (20%). Pada kelompok kontrol terjadi perubahan nilai karena mayoritas ibu bekerja dan multigravida dibanding kelompok intervensi.

Mual Muntah adalah salah satu ketidaknyamanan selama kehamilan yang disebabkan oleh produksi hormon kehamilan, ketika sel telur yang sudah dibuahi menempel pada dinding rahim, tubuh akan memproduksi HCG. Hal inilah menyebabkan mual, jadi rasa mual yang muncul merupakan pertanda bahwa tubuh sedang memproduksi hormon yang dibutuhkan untuk kehamilan, selain itu juga adanya peningkatan kadar hormon estrogen dan progesteron.

Berdasarkan uji statistik *Wilcoxon* didapatkan hasil bahwa nilai *p value (asymptotic 2-tailed)* *pretest* dan *posttest* kelompok perlakuan dan kelompok kontrol adalah 0.001 (< 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti terdapat efektifitas pemberian kombinasi akupresure titik P6 dan minuman jahe terhadap *emesis gravidarum* di PMB Fatmawaty Kabupaten Buton Tengah.

Dengan memberikan *akupresure* titik P6 ibu hamil merasa lebih rileks dan tenang. Mual muntah dirasakan berkurang sehingga mereka bisa melakukan aktifitasnya kembali. Begitupun dengan minuman jahe yang secara tradisional telah lama digunakan untuk mengatasi mual dan muntah. Pada ibu hamil minuman jahe ini juga berkhasiat baik dan sangat membantu meredakan mual muntah, dengan catatan selama dosisnya sesuai yakni kurang lebih 250 mg jahe atau seruas ibu jari tangan.

Berdasarkan Penelitian Ayu Dwi Putri dkk (2017) menunjukkan adanya perbedaan setelah mengkonsumsi jahe dan madu dengan nilai $p=0,000$. Artinya H_1 diterima atau terdapat epektifitas pemberian rebusan jahe dan madu terhadap mual muntah. Penelitian Handayani & Khairiyatul (2019) dalam Imas (2022) besar sampel 22 orang, hasil penelitian pada kelompok intervensi sebelum dilakukan akupresur rata-rata yaitu 8,00 dan pada kelompok kontrol yaitu 7,00. Setelah dilakukan akupresur, kelompok intervensi rata-rata derajat mual dan muntah yaitu 5,00 dan pada kelompok kontrol yaitu 6,63. Terjadi penurunan pada kelompok intervensi yaitu 3,00 dan pada kelompok kontrol yaitu 0,36. Hasil analisis uji statistik *Independent T-test* $\rho=0,010 < \alpha=0,05$, sehingga H_0 ditolak artinya akupresur berpengaruh terhadap penurunan mual dan muntah. Semakin rutin dilakukannya akupresur, maka keluhan mual dan muntah akan semakin menurun, sehingga dapat mencegah komplikasi pada ibu hamil.

Mual muntah dapat disebabkan karena peningkatan (HCG) *Hormone Chorionic Gonodhotropin* dapat menjadi faktor mual dan muntah. Peningkatan kadar hormon progesteron menyebabkan otot polos pada sistem gastrointestinal mengalami relaksasi sehingga motilitas menurun dan lambung menjadi kosong. Hiperemesis gravidarum yang merupakan komplikasi ibu hamil muda bila terjadi terus menerus dapat mengakibatkan dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, serta dapat mengakibatkan cadangan karbohidrat dan lemak habis terpakai untuk keperluan energi (Winkjosastro, 2012).

KESIMPULAN

1. Kesimpulan
 - a. Kejadian emesis gravidarum sebelum intervensi pada kelompok perlakuan sebagian besar ibu hamil Trimester I mengalami mual sedang yakni 10 responden (66,6%). Pada kelompok kontrol juga sebagian besar mengalami mual sedang yakni 9 responden (60%).
 - b. Kejadian emesis gravidarum setelah diberikan intervensi yakni sebagian besar ibu hamil trimester I pada kelompok perlakuan mengalami tidak mual dan mual ringan sebanyak masing-masing 6 responden (40%). Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar respondennya setelah diberikan intervensi mengalami mual sedang yakni 9 responden (60%)
 - c. Kombinasi Akupresure pada titik P6 dan Minuman Jahe di PMB Fatmawaty Kabupaten Buton Tengah efektif terhadap kejadian Emesis Gravidarum di PMB Fatmawaty hal ini dibuktikan dengan uji statistik Wilcoxon diperoleh nilai P Value $0,01 < 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, D. (2017). Efektivitas Wedang Jahe Dan Daun Mint Untuk Mengurangi Mual Muntah Pada Ibu Hamil di PMB YF Kota Bukittinggi Tahun 2017. *Human Care Journal*, 2(3).
- Bidinger, M. (2018). Manfaat terapi akupresure. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Dewi, R., & Noviyanti, N. (2021). Pengaruh terapi komplementer akupresur terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 15(1), 89–94. <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i1.4268>
- Dyah Ayu Wulandari, Dwi Kustriyanti, R. A. (2019). MINUMAN JAHE HANGAT UNTUK MENGURANGI EMESIS GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS NALUMSARI JEPARA. *Jurnal SMART Kebidanan*, 6(1).
- Giti Ozgoli. (2018). Effects of Complementary Medicine on Nausea and Vomiting in Pregnancy. *International Jurnal Of Preventive Medicine*, 9(75). https://doi.org/10.4103/ijpvm.IJPVM_430_16
- Haridawati. (202 C.E.). PENGARUH JAHE (ZINGIBER OFFICINALE) HANGAT DALAM MENGURANGI EMESIS GRAVIDARUM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HARAPAN RAYA PEKANBARU. *Al-Insyirah Midwifery Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 9(1).
- Mariza, A., & Ayuningtias, L. (2019). Penerapan akupresur pada titik P6 terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(3), 218–224. <https://doi.org/10.33024/hjk.v13i3.1363>
- Marsilia, I. D., & Kubilawati, S. (2022). Pengaruh Akupresur Titik SP6 dan LI4 terhadap Pengurangan Intensitas Nyeri Kala I Persalinan di PMB NY. T.O Desa Klapanunggal Kabupaten Bogor. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(2), 279. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i2.567>
- Munisah, dkk (2022). Faktor Tingkat Pendidikan, Usia, Paritas, Status Pekerjaan dan Riwayat Emesis Gravidarum Mempengaruhi Terjadinya Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I. *Indonesian Journal Of MidwiferyToday*, v.1, n.2, p.45-53. <https://dx.doi.org/10.30587/IJMT.v2i1.4006>
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rinela Cipta.
- Putra, W. (2016). *Kitab Herbal Nusantara: Kumpulan Resep & Ramuan Tanaman Obat untuk Berbagai Gangguan Kesehatan*.
- Rufaridah, Anne, dkk. (2019) Pengaruh Seduhan Zingiber Offcinale (Jahe) Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum. *Jurnal Endurance:Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, Vol 4 (1),204-209. <https://ejournal.lldikti10.id/index.php/endurance/article/viewFile/3505/1298>
- Sari, A. P., & Farida, F. (20,21). Kombinasi Teknik Effleurage Massage dan Terapi Akupresur terhadap Nyeri Punggung Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Bidan Cerdas*, 3(4), 137–145. <https://doi.org/10.33860/jbc.v3i4.565>
- Saryono dan Anggraeni Mekar Dwi. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Nuha Medika.
- Sugiyono. (2018). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32–41.
- Sutanto, A. V., & Fitriana, Y. (2015). *Asuhan pada Kehamilan*. 7–32.
- Vitrianingsih, V., & Khadijah, S. (2019). Efektivitas Aroma Terapi Lemon untuk Menangani Emesis Gravidarum. *Jurnal Keperawatan*, 11(4). <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v11i4.598>